



## **ANALISIS KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UMMY SOLOK**

Mega Putri<sup>1</sup>, Rini Wirasty B<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Jln. Sudirman No.6 Kota Solok

Email: [megamocaputri@gmail.com](mailto:megamocaputri@gmail.com), [riniwirasty@gmail.com](mailto:riniwirasty@gmail.com)

Corresponding email: [megamocaputri@gmail.com](mailto:megamocaputri@gmail.com)

Submitted: 1-September-2025  
Accepted : 1-Okttober-2025

Published: 31 Desember 2025

DOI: [10.33369/diksa.v11i2.44794](https://doi.org/10.33369/diksa.v11i2.44794)

URL: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan membaca cepat. Sebagai mahasiswa, dituntut kemampuan untuk membaca dengan cepat sekaligus memahami isi bacaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kecepatan efektif membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UMMY Solok, mengevaluasi pemahaman bacaan mereka, serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca efektif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui beberapa prosedur: (1) memberikan teks bacaan kepada mahasiswa, (2) mengukur durasi membaca menggunakan stopwatch, (3) memberikan soal pemahaman yang berkaitan dengan teks, (4) meminta mahasiswa menjawab soal berdasarkan ingatan dan pemahaman, serta (5) mengumpulkan seluruh hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (35,71%) berada pada kategori "Sangat Rendah," yang mengindikasikan bahwa mayoritas memiliki kemampuan membaca yang terbatas. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh faktor internal maupun eksternal terhadap kemampuan membaca efektif mahasiswa.

**Kata Kunci:** membaca cepat, pemahaman bacaan, kecepatan efektif membaca,

### **Abstract**

*This study is driven by challenges encountered in speed reading activities. University students are expected not only to read quickly but also to comprehend the content of the texts they engage with. The objectives of this research are to examine the reading speed of students in the Indonesian Language Education Study Program at UMMY Solok, to evaluate their reading comprehension, and to identify the internal and external factors that influence their effective reading abilities. A quantitative descriptive approach was employed. Data were collected through the following procedures: (1) providing students with a reading passage, (2) measuring the duration of reading using a stopwatch, (3) administering comprehension questions related to the passage, (4) requiring students to respond based on their recall and understanding, and (5) compiling the test results. The findings indicate that the majority of students (35.71%) are classified in the "Very Low" category, suggesting that most of them demonstrate limited reading*

*proficiency. These results highlight the influence of both internal and external factors on students' effective reading performance.*

**Keywords:** Speed Reading, Reading Comprehension, Effective Reading Speed

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap orang. Melalui aktivitas membaca, pengetahuan dan informasi baik yang bersifat aktual maupun faktual tentu akan bertambah. Pengetahuan yang diperoleh dari membaca dapat menjadi rujukan dalam melakukan sesuatu hal dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu dilatih dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca merupakan sebuah proses komunikasi antara penulis dan pembaca. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Membaca tidak hanya sekadar aktivitas mengenali lambang-lambang grafis, tetapi juga merupakan proses komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. (Zahroh and Kirani 2024) menyatakan bahwa keterampilan membaca terdapat aspek utama yaitu aspek membaca dengan memahami informasi dan makna bacaan. Dalam bahasa tulisan terdapat ide-ide atau pikiran-pikiran baru anggota-anggota suatu masyarakat atau masyarakat lainnya, yang mungkin dapat memperkaya pengetahuan anggota-anggota masyarakat tersebut dan kebudayaannya (Tampubolon 2008). Dengan pembelajaran membaca dapat melibatkan seluruh kegiatan berpikir siswa dalam memahami dan memproduksi sebuah teks. (Zahara and Afrita 2020)

Pada aktivitas perkuliahan di perguruan tinggi, kemampuan membaca penting bagi setiap mahasiswa. Mahasiswa dituntut memiliki keterampilan membaca yang efektif agar mampu memahami berbagai bahan ajar, buku referensi, artikel ilmiah, maupun karya akademik lainnya. Membaca efektif berarti membaca dengan kecepatan yang sesuai, pemahaman yang tepat, serta kemampuan menangkap ide pokok dan informasi penting dari teks secara efisien. Membaca efektif berarti membaca dengan tujuan, pemahaman, serta kecepatan yang tepat sesuai konteks bacaan (Tarigan 2008).

Ada dua aspek dalam keterampilan membaca yaitu aspek membaca dengan memahami informasi dan makna bacaan (Zahroh and Kirani 2024). Dibutuhkan pemahaman materi dalam kegiatan membaca tersebut yang tentunya harus memahami makna yang ada pada lambang-lambang bahasa. Dengan kedua aspek tersebut maka keterampilan membaca akan meningkat. Membaca cepat merupakan teknik membaca dengan memindahkan padangan mata secara cepat, kata demi kata, frasa demi frasa, atau baris demi baris. Teknik membaca cepat bertujuan agar pembaca dapat memahami bacaan dengan cepat, memilih informasi yang pening dan menguasai informasi dengan cepat (Noer 2010; Syahriandi 2015)

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membaca cepat. Hal-hal tersebut berupa: a. konsentrasi saat membaca; b. menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara dan bibir bergerak; c. perluas jangkauan mata ketika membaca; d. tidak mengulang-ulang bacaan.

Kunci utama membaca cepat adalah melaju terus tanpa harus memindahkan pandangan ke arah sebelumnya. Pembaca cepat yang baik hendaknya membiasakan gerakan mata dan proses berpikir mengalir dari awal menuju akhir bacaan. Pada saat

berlatih membaca cepat awal, pembaca dapat meninggalkan sementara aspek pemahaman secara menyeluruh. Pembaca dapat memperhatikan makna kata-kata kunci yang ditemukan atau pemahaman yang diperoleh merupakan pemahaman penggalan-penggalan bacaan. (Rahayu 2012)

Hal lain yang tak kalah pentingnya dari dalam membaca adalah daya baca seseorang. Daya baca ini berhubungan erat dengan kecepatan membaca. Selain harus membaca dengan kecepatan yang tepat, pemahaman akan isi bacaan juga tak kalah pentingnya. Hal ini karena kecepatan dan pemahaman merupakan ukuran daya baca seseorang (Nurhadi 2008). Pemahaman membaca adalah proses membaca dengan tujuan mempelajari segala sesuatu yang perlu diketahui tentang isi dari bacaan yang dibaca. Memahami ini memiliki arti, bahwa tiap orang dianggap sudah memahami bacaan, jika seseorang tersebut memahami maksud atau makna suatu bacaan melalui tulisan (Ratmiati and Setiawan 2025).

Kemampuan memahami bacaan dapat didefinisikan sebagai proses memaknai bacaan dan melibatkan beberapa aspek seperti mengingat kembali informasi dari teks, mengekstraksi tema, melibatkan berpikir, membangun gambaran terkait teks, dan memahami struktur teks. Untuk mengetahuan pemahaman bacaan, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi urutan di dalam sebuah teks, menjawab pertanyaan faktual terkait teks bacaan, memahami dan mengikuti instruksi, mengidentifikasi fitur-fitur teks, dapat melihat ide utama di dalam sebuah teks. (Marmita 2021)

Menurut (Nurhadi 2008) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kecepatan membaca yaitu sebagai berikut. a) tandailah awal mulai membaca (lebih mudah apabila dimulai dari judul bacaan); b) baca teks tersebut dengan kecepatan yang menurut Anda memadai; c) tandailah akhir membaca; d) catatlah waktu mulai membaca (jam ..., menit ..., detik ...); (e) catatlah waktu berakhirnya membaca (jam ..., menit ..., detik ...); f) hitung berapa waktu yang Anda perlukan (dalam detik); g) hitung jumlah kata dalam teks yang dibaca (ingat, tanda-tanda baca ikut dihitung); h) kalikan jumlah kata dengan bilangan 60. Hasil perkalian ini disebut jumlah total kata; i) bagi hasil perkalian tersebut dengan jumlah waktu yang Anda perlukan untuk membaca tadi, maka hasilnya adalah “jumlah kata per menit”.

Berdasarkan observasi, kemampuan membaca mahasiswa sering kali belum optimal. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam, terutama ketika dihadapkan pada teks akademik yang kompleks. Hal ini terlihat dari kurang tepatnya mahasiswa dalam menemukan ide pokok, rendahnya kemampuan merangkum bacaan, serta kecenderungan membaca dengan lambat tanpa pemahaman yang utuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca efektif mahasiswa masih perlu dianalisis dan ditingkatkan. Berdasarkan data di negara-negara maju seperti Amerika, seorang siswa SMA di negara kita (*Senior High School*) dalam keadaan normal sudah memiliki kecepatan membaca minimal kurang lebih 250 kata permenit, dengan pemahaman isi bacaan minimal 70 %. (Johirman 2016)

Sebagai calon pendidik bahasa, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia seharusnya memiliki kemampuan membaca yang baik dan efektif. Keterampilan ini bukan hanya berguna bagi kelancaran studi mereka, tetapi juga akan memengaruhi kompetensi mereka dalam mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa di masa depan. Dengan kemampuan membaca yang rendah, dikhawatirkan kualitas pembelajaran yang akan mereka berikan juga tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai analisis kecepatan efektif membaca mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

UMMY Solok. Melalui analisis ini diharapkan dapat diketahui tingkat kemampuan membaca efektif mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka. Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan kecepatan membaca mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UMMY Solok; Mendeskripsikan pemahaman bacaan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UMMY Solok; Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan efektif membaca mahasiswa; dan strategi atau metode untuk meningkatkan keefektifan dalam membaca.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2021), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau keadaan dengan menggunakan angka-angka untuk menganalisis hasil penelitian. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan mendeskripsikan kemampuan efektif membaca mahasiswa.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4 sebanyak 28. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 4 sebanyak 28 orang, sampelnya diambil secara keseluruhan (*total sampling*) karena mahasiswa ini sedang mengambil mata kuliah membaca.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan unjuk kerja. Data didapatkan dari hasil tes kecepatan membaca dan tes pemahaman membaca berupa unjuk kerja dari setiap sampel. Teknik pengumpulan datanya: (1) memberikan teks kepada masing-masing mahasiswa, (2) memberi aba-aba untuk mulai membaca dan dengan bantuan *stopwatch* untuk menghitung lamanya waktu mahasiswa menyelesaikan bacaan tersebut (3) membagikan soal yang berhubungan dengan isi teks, (4) mahasiswa menjawab soal berdasarkan ingatan dan pemahamannya tentang isi bacaan. (5) mengumpulkan seluruh data tes.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes pemahaman bacaan berupa nilai rerata. Nilai rerata membaca pemahaman dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Untuk memperoleh data tentang kecepatan membaca dan pemahaman bacaan, digunakan data dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada mahasiswa.

## **HASIL**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka di dapat data berupa hasil kecepatan membaca dan hasil tes membaca pemahaman, yang dapat dijelaskan sebagai berikut. Untuk mengukur kemampuan efektif membaca mahasiswa, aspek yang perlu diukur diantaranya yaitu aspek kecepatan membaca dan pemahaman membaca. Kecepatan membaca dapat diukur dengan jumlah kata dalam bacaan yang dibaca, dibagi total waktu baca dikali dengan 60 detik, sedangkan pemahaman dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Hasil

perkalian antara kecepatan membaca dengan pemahaman membaca akan menghasilkan kecepatan efektif membaca. Tabel 1 berikut ini memaparkan deskripsi data berupa kecepatan membaca mahasiswa, dan pemahaman bacaan dari 28 sampel.

Tabel 1. Deskripsi Data Kecepatan Membaca Mahasiswa dan Pemahaman Bacaan

Kode Sampel	Kecepatan Membaca	Pemahaman Bacaan
01	254	85
02	296	75
03	199	75
04	191	80
05	225	85
06	154	80
07	165	75
08	134	70
09	206	85
10	176	70
11	154	75
12	468	80
13	155	80
14	158	80
15	201	80
16	155	80
17	273	85
18	279	85
19	150	70
20	176	70
21	201	75
22	226	80
23	138	70
24	185	75
25	197	80
26	273	80
27	167	70
28	205	85

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan deskripsi data kecepatan membaca dan Pemahaman Bacaan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia sebanyak 28 data dengan kecepatan tertinggi adalah sampel 02 yaitu 296 dan terendah sampel 19 yaitu 150, sedangkan untuk pemahaman bacaan tertinggi adalah sampel 01, 05, 09, 17, 18, 28 yaitu 85 dan yang terendah sampel 08, 10, 19, 20, 23 dan 27 yaitu 70.

### Kecepatan Membaca

Berdasarkan deskripsi data yang telah dijabarkan, maka kecepatan membaca dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Kecepatan Membaca

No.	Kategori	Kecepatan Membaca per Menit	Jumlah	Percentase
1	Kecepatan Rendah	< 250 kpm	22	78,57%
2	Kecepatan sedang	250-350 kpm	5	17,86%
3	Kecepatan Tinggi	>350 kpm	1	3,57%

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa kecepatan membaca per menit (kpm) dari 28 data, dapat dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan kecepatan membaca. Data tersebut diantaranya: (1) kategori kecepatan rendah terdapat 22 data dengan persentase sebesar 78,57%, (2) kategori kecepatan sedang terdapat 5 data dengan persentase sebesar 17,86%, dan (3) kategori tinggi terdapat 1 data dengan persentase sebesar 3,57%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecepatan mahasiswa masih kategori rendah (205,75 kpm)

### **Pemahaman Bacaan**

Setelah dilakukan penghitungan untuk kecepatan membaca mahasiswa, langkah selanjutnya adalah menghitung pemahaman isi bacaan (PI). Mahasiswa diberikan soal tes 10 butir soal untuk dikerjakan setelah membaca teks. Kemudian koreksi sesuai dengan kunci jawaban. Cara untuk menghitung pemahaman bacaan adalah jumlah skor jawaban yang benar dibagi dengan jumlah skor ideal kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun hasil tes pemahaman isi bacaan mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Pemahaman Bacaan

No.	Kategori	Percentase Nilai	Jumlah
1.	Sangat baik	86-100%	5
2.	Baik	76-85%	16
3.	Cukup	56-75%	7
4.	Kurang	10-55%	0
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa kategori hasil tes pemahaman bacaan sebagai berikut: (1) sebanyak 5 data dengan kategori Sangat Baik dengan presentase 86-100%, (2) sebanyak 16 data dengan kategori Baik dengan persentase 76-85%, (3) sebanyak 7 data dengan kategori cukup dengan persentase 56-75%. Kategori Kurang berjumlah 0 data. Berdasarkan hasil tes pemahaman bacaan tersebut, rata-rata pemahaman bacaan adalah 77,86%. Jadi disimpulkan bahwa rata-rata pemahaman bacaan mahasiswa berada pada kategori Baik.

Tabel 4. Kecepatan Efektif Membaca

No.	Kategori	Nilai KEM	Jumlah/N	Percentase
1.	Sangat Tinggi	>245	2	7,14
2.	Tinggi	210-245	4	14,29
3.	Sedang	175-209	4	14,29
4.	Rendah	140-174	8	28,57
5.	Sangat Rendah	<139	10	35,71
			<b>28</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. di atas menggambarkan distribusi kecepatan efektif membaca (KEM) berdasarkan kategori dan persentase dari total mahasiswa yang diuji. Tabel ini menyajikan lima kategori kemampuan membaca, dengan masing-masing kategori menunjukkan nilai KEM dan jumlah individu yang termasuk dalam setiap kategori, serta persentase dari total sampel.

Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut: (1) kategori Sangat Tinggi (>245), terdapat 2 mahasiswa yang mencapai 7,14% dari total sampel; (2) kategori tinggi (210-245), terdapat 4 mahasiswa dengan persentase 14,29% dari total, (3)

kategori sedang (175-209), terdapat 4 mahasiswa dengan persentase 14,29%); (4) kategori rendah (140-174) terdapat 8 mahasiswa dengan persentase 28,57% dari total. Kategori terakhir, sangat rendah (<139), menunjukkan jumlah terbesar dengan 10 mahasiswa dengan persentase 35,71% dari total sampel.

Jadi dari keseluruhan data yang ada, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa (35,71%) berada dalam kategori "Sangat Rendah," yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan membaca yang sangat rendah. Total jumlah mahasiswa yang dianalisis adalah 28 orang, yang mewakili 100% dari sampel. Rata-rata KEM mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia adalah 172,1 (kategori Rendah)

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, kecepatan membaca per menit mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UMMY Solok berada pada kategori Rendah (205,75). Kecepatan membaca ini berkaitan dengan kecerdasan dan potensi membaca. Artinya, semua orang bisa membaca dengan cepat tetapi kadang karena sering berlambat-lambat dalam membaca. (Soedarso 2005) . Untuk meningkatkan kecepatan membaca ini dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut: a. konsentrasi saat membaca; b.menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara dan bibir bergerak; c. perluas jangkauan mata ketika membaca; d. tidak mengulang-ngulang bacaan. (Syahriandi 2015)

*Kedua*, pemahaman bacaan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia berada pada kategori Baik sebesar 77,86%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memahami isi bacaan dengan cukup baik. Mereka bisa menjawab pertanyaan yang diajukan setelah melakukan kegiatan membaca cepat. Pemahaman isi bacaan setelah mereka melakukan kegiatan membaca cepat minimal 70%. (Kamalasari 2012)

*Ketiga*, kecepatan efektif membaca mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia pada kategori rendah sebesar 172,1. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan antara kecepatan membaca dan kemampuan dalam memahami bacaan yang dibacanya. Keefektifan dalam membaca artinya peningkatan kecepatan itu harus diikuti dengan peningkatan pemahaman terhadap bacaan. (Nurhadi 2008). Seseorang pembaca tentunya tahu apa yang akan digali dari bacaan yang dibacanya secara cepat dan mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting. Pada kenyataannya, mahasiswa yang sudah melakukan kegiatan membaca cepat yang tinggi kadang masih belum bisa menyerap isi dari bacaan tersebut, begitu juga yang sudah lambat membaca tetapi masih saja belum memahami isi bacaan tersebut. Untuk mengkaji kecepatan efektif membaca seseorang tentu harus dilihat dari beberapa faktor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, beberapa faktor internal yang menjadi penyebab rendahnya kecepatan efektif membaca antara lain:

1. Tidak terbiasa membaca. Mereka jarang membaca bacaan sehingga kesulitan untuk meningkatkan kecepatan membaca. Sebagian besar mahasiswa mengaku jarang membaca bacaan ilmiah maupun bacaan umum di luar tuntutan perkuliahan. Kebiasaan membaca yang rendah menyebabkan mahasiswa tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam mengenali pola bacaan, struktur teks, dan ide pokok dengan cepat. Akibatnya, proses membaca menjadi lambat dan kurang efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan

bahwa kebiasaan membaca yang berkelanjutan akan melatih kemampuan visual dan kognitif pembaca sehingga kecepatan membaca dapat meningkat secara alami.

2. Membaca kata per kata. Mahasiswa cenderung membaca setiap kata secara berurutan tanpa melakukan teknik pemindaian (*skimming*) atau pembacaan kelompok kata (*chunking*). Pola membaca seperti ini menyebabkan waktu membaca menjadi lebih lama dan menghambat pemahaman secara menyeluruh. Membaca kata per kata juga menunjukkan bahwa mahasiswa belum menguasai strategi membaca efektif yang seharusnya dimiliki pada jenjang pendidikan tinggi.
3. Kurang termotivasi untuk membaca. Motivasi merupakan aspek penting dalam aktivitas membaca karena berpengaruh terhadap minat dan kesungguhan pembaca. Mahasiswa yang kurang termotivasi cenderung membaca hanya untuk memenuhi tugas akademik tanpa adanya keinginan untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan kognitif saat membaca, sehingga kecepatan dan pemahaman membaca tidak berkembang secara optimal.
4. Tidak bisa fokus dan berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Mahasiswa mengaku mudah terdistraksi oleh berbagai hal, baik pikiran pribadi maupun penggunaan gawai saat membaca. Kurangnya konsentrasi menyebabkan mahasiswa sering mengulang bacaan, sehingga waktu membaca menjadi lebih lama dan pemahaman terhadap isi teks menjadi kurang maksimal.

Selain itu, yang menjadi faktor yang mempengaruhi kecepatan efektif membaca adalah faktor dari luar yaitu kondisi kelas yang tidak kondusif. Lingkungan belajar yang bising, kurang nyaman, dan tidak mendukung aktivitas membaca turut menghambat mahasiswa dalam berkonsentrasi. Kondisi kelas yang tidak kondusif menyebabkan mahasiswa sulit mempertahankan fokus, sehingga kecepatan membaca menurun dan efektivitas pemahaman bacaan menjadi rendah.

Sebagai usaha untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca tentunya hal utama yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kebiasaan membaca. Aspek yang perlu diperhatikan diantaranya minat (perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca. Kalau minat tidak berkembang (tidak ada), maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Dapat juga terjadi bahwa minat membaca telah berkembang tetapi tidak dapat menghilangkan hal-hal yang menghambat kecepatan membaca, seperti gerakan bibir, gerakan tangan, membaca kata demi kata, maka kecepatan membacanya tidak dapat maksimal (Harianto 2020). Teknik membaca cepat merupakan salah satu cara yang diterapkan untuk membantu mahasiswa dalam memahami bacaan. Karena membaca yang efektif adalah membaca dengan cepat disertai dengan pemahaman terhadap bacaan. (Nisyah 2021)

Beberapa metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca seseorang diantaranya:

1. Melihat dengan otak. Kegiatan membaca dilakukan secara bersamaan antara mata dengan otak. Mata melihat lambang-lambang Bahasa dan secara bersamaan otak menginterpretasikan lambang-lambang Bahasa tersebut. (Agustina 2008; Soedarso 2005)
2. Melebarkan jangkauan mata. Pada saat mata berhenti, jangkauan mata dapat menangkap beberapa kata sekaligus. Kata-kata yang dapat

dijangkau oleh mata, dapat dikenali walaupun pembaca tidak menfokuskan pada setiap kata. (Agustina 2008)

3. Meningkatkan konsentrasi. Membaca merupakan aktifitas aktif. Informasi yang diserap saat membaca sama dengan yang dilakukan saat mendengarkan. Jika semakin sering mendengarkan sebuah kata atau kalimat, maka akan semakin mudah untuk diingat. Begitu juga jika seseorang fokus dalam membaca maka gagasan dan isi bacaan akan tampak jelas dan mudah dipahami. (Soedarso 2005)

Selain itu, metode klos juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Teknik klos ini bukan sekedar bermanfaat untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana, melainkan juga mengukur tingkat keterpahaman pembacanya. Melalui teknik ini seseorang akan mengetahui perkembangan konsep, pemahaman, dan pengetahuan linguistik seseorang. (Darmawati 2019).

Metode P2R (Preview, Read, Review) merupakan strategi membaca yang menekankan tahapan prabaca, membaca, dan pascabaca. Metode ini juga dapat digunakan untuk pemahaman isi bacaan. Pada tahap *preview*, pembaca melakukan peninjauan awal terhadap teks, seperti judul, subjudul, dan kata kunci, untuk membangun skemata dan memprediksi isi bacaan. Tahap *read* dilakukan dengan membaca teks secara menyeluruh untuk memahami isi bacaan. Selanjutnya, pada tahap *review*, pembaca meninjau kembali isi bacaan untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat. Secara teoretis, metode P2R membantu pembaca membaca lebih terarah sehingga waktu membaca menjadi lebih efisien dan pemahaman meningkat. (Andriana, Rokmanah, and Masrifah 2024; Tarigan 2008)

Teknik Membaca Cepat Pendekatan seperti skimming dan scanning terbukti efektif dalam mendorong meningkatnya kecepatan membaca siswa tanpa mengorbankan pemahaman teks. Strategi skimming dan scanning memberikan efek positif terhadap pemahaman bacaan mahasiswa, terutama dalam kecepatan membaca dan peningkatan kemampuan membaca. (Fatmawan, Aditya Ridho and I Putu Agus Dharma Hita 2023)

Kemampuan membaca cepat berhubungan langsung dengan membaca pemahaman. Adanya kaitan antara tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan yang saling berkaitan. Artinya, membaca yang baik bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang dihadapi. Penerapan kemampuan speed reading itu disesuaikan dengan tujuan membaca yaitu dapat memahami isi dari suatu bacaan, aspek bacaan yang amati, dan berat ringannya bacaan yang merupakan faktor dalam membaca pemahaman. (Shalehah 2024)

Ada beberapa hal yang perlu dihindari saat membaca agar mendapatkan kecepatan yang maksimal, diantaranya: (1) vokalisasi (membaca dengan suara yang nyaring); (2) gerakan bibir (membaca yang disertai dengan gerakan bibir, walaupun tidak bersuara); (3) gerakan kepala; (4) menunjuk dengan jari atau pensil pada bagian yang sedang dibaca; (4) regresi (membaca hal-hal yang telah dibacanya atau mengulang kembali hal-hal yang telah dibaca); (5) membaca kata demi kata.(Harianto 2020; Kamalasari 2012)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut. 1. kecepatan membaca per menit mahasiswa masih rendah dengan persentase 78,57%; 2. rata-rata pemahaman bacaan mahasiswa berada pada

kategori Baik; 3. Rata-rata KEM mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia adalah 172,1 (kategori Rendah). Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya: mahasiswa jarang membaca bacaan sehingga kesulitan untuk meningkatkan kecepatan membaca; kebiasaan membaca kata per kata; kurang termotivasi untuk membaca; tidak fokus dan berkonsentrasi dalam kegiatan membaca. Untuk itu perlu usaha dan upaya dari pengajar untuk dapat meningkatkan kecepatan efektif membaca mahasiswa yang salah satunya dengan membiasakan mahasiswa membaca dan melakukan praktik membaca cepat di kelas. Selain itu, mahasiswa harus diberikan beragam latihan membaca cepat yang dapat meningkatkan kecepatan efektif membacanya sehingga juga akan berbanding dengan kemampuan memahami bacaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina. 2008. *Pengajaran Keterampilan Membaca*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Andriana, Encep, Siti Rokmanah, and Putri Masrifah. 2024. "Strategi Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Pada Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 2(11):806–13. doi: 10.5281/zenodo.14491008.
- Darmawati. 2019. "Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan Menggunakan Metode Klos Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 3 Palopo." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo* 5(1):369–76. doi: <https://doi.org/10.30605/onoma.v5i1.45>.
- Fatmawan, Aditya Ridho, Ni Putu Artila Dewi, and I Putu Agus Dharma Hita. 2023. "Skimming and Scanning Technique: Is It Effective For Improving Indonesian Students' Reading Comprehension?" *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10(3):1181–98. doi: <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.897>.
- Harianto, Erwin. 2020. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika* 9(1):2. doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Johirman. 2016. "Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan Menggunakan Metode Klos Siswa Kelas XI Ipa 2 SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan." *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2(1):22–32. doi: <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i1.3223>.
- Kamalasari, Vidya. 2012. "Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Bacaan." *Basastra* 1(1).
- Marmita, Listya. 2021. "Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Memahami Bacaan, dan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Sustained Silent Reading (Ssr) dan Reading Response [Improving Students' Reading Interest, Reading Comprehension, and Critical Thinking]" *Jurnal Teropong Pendidikan* 1(2):126–36. doi: 10.19166/JTP.V1I2.3462.

**Mega Putri dan Rini Wirasty B.**

*Analisis Kecepatan Efektif Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UMMY Solok*

- Nisya, Risma Khairun. 2021. "Analisis Pemahaman Membaca Melalui Teknik Membaca Cepat." 167–86.
- Noer, Muhammad. 2010. *Speed Reading for Beginners*.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rahayu, Diah. 2012. "Pengaruh Membaca Cepat (Fast Reading) Terhadap Minat Baca Mahasiswa." *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 1(1):49. doi: 10.30872/psikostudia.v1i1.2174.
- Ratmiati, Ratmiati, and Eko Muda Setiawan. 2025. "Analisis Kemampuan Efektif Membaca (KEM) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mahmud Yunus Batusangkar." *Fondatia* 9(1):86–100. doi: 10.36088/fondatia.v9i1.5614.
- Shalehah, Zahra Puteri. 2024. "Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI MI Hidayatul Athfal Kec. Jonggol, Kab. Bogor." Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahriandi, Juni Ahyar. 2015. "Membaca-Cepat-Pemahaman Mahasiswa Universitas Malikussaleh." *Visioner & Srategis* 4(2):1–9.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zahara, Dina, and Afnita Afnita. 2020. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol." *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6(2):83–92. doi: 10.33369/diksa.v6i2.11062.
- Zahroh, Novia Fitri, and Eka Dewi Kirani. 2024. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mahasiswa PBSI." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(2):1051–65. doi: 10.31004/edukatif.v6i2.6135.